

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU PRIMIPARA SAAT INISIASI MENYUSU DINI

KNOWLEDGE AND BEHAVIOR PRIMIPARA MOTHER'S DURING EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING

Yayuk Hartatik, Irine Christiany, Kiaonarni OW

Prodi D III Keperawatan Sutopo Kampus Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Insting dan refleksi bayi sangat kuat dalam satu jam pertama dan jika bayi berada dalam dekapan ibu, maka bayi tersebut akan mencari payudara ibu dan mulai menghisap. Inisiasi menyusui dini merangsang kontraksi otot rahim sehingga perdarahan sesudah melahirkan dapat lebih cepat berhenti dan rahim akan lebih cepat kembali seperti semula. Keberhasilan pelaksanaan IMD dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga. Desain penelitian adalah analitik korelasional. Sampel penelitian seluruh ibu primigravida trimester III yang periksa hamil berjumlah 30 ibu di Desa Warujinggo Leces Probolinggo. Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan ibu primipara, sedangkan variabel terikatnya perilaku pada saat Inisiasi Menyusui Dini. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan ibu primipara tentang Inisiasi Menyusui Dini di Desa Warujinggo Leces Probolinggo sebagian besar cukup sebanyak 22 orang (73,7%). Ibu primipara yang berperilaku cukup baik pada saat inisiasi menyusui dini sebesar 80,0%. Hasil uji *rank spearman* diperoleh adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu primipara saat inisiasi menyusui dini ($p=0,000 < \alpha=0,05$). Ibu Primipara yang berperilaku kurang seluruhnya berperilaku kurang baik saat Inisiasi menyusui Dini. Disarankan Keluarga dan masyarakat memberikan dukungan moral kepada ibu bayi untuk menyukseskan program menyusui secara dini.

Kata-kata kunci : Pengetahuan, Inisiasi Menyusui Dini

ABSTRACT

Instinct and reflex babies are very strong in the first hour and if the baby is in the arms of the mother, then the baby will look for mother's breast and began to suck. Early initiation of breastfeeding stimulates uterine muscle contraction so the bleeding after childbirth can be quickly stopped and the uterus will be back to normal faster. Successful implementation of the IMD affected by the lack of knowledge and support of the family. Analytic study design is correlational. sample is primigravida 3rd trimester pregnancy check were 30 mothers in the village Warujinggo Leces Probolinggo. The independent variable is the level of knowledge mother primiparous, while the dependent variable behavior during Early Initiation of Breastfeeding. Study used a questionnaire instrument. Data analysis using the Spearman rank test. The results showed primiparous mothers Knowledge about Early Initiation of Breastfeeding in the village of Probolinggo Leces Warujinggo mostly quite as many as 22 people (73.7%). Primiparous mothers who behaved quite well at the time of initiation of early breastfeeding at 80.0%. Spearman rank test results obtained with the knowledge of the relationship of maternal behavior primiparous early breastfeeding initiation time ($p = 0.000 < \alpha = 0,05$). Primiparous mothers who behave less entirely misbehave when Early initiation of breastfeeding. Suggested Families and communities provide moral support to the baby's mother for early breastfeeding success of the program.

Key words: Knowledge, Early Initiation of Breastfeeding

Alamat Korespondensi: Jl. Parang Kusuma No 1 tilp. 0312550163Surabaya

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan tunggal dan terbaik yang memenuhi semua kebutuhan tumbuh kembang bayi hingga berusia 6 bulan, seiring ASI yang pertama keluar berwarna kuning yang mengandung zat-zat penting yang

tidak dapat diperoleh dari sumber lain termasuk susu formula, bayi yang baru lahir dan ibu saling memberikan stimulasi penting dalam waktu satu jam pertama, bayi baru lahir sangat siap untuk segera mendapatkan asupan bergizi (Utami, 2008).

Insting dan refleksi bayi sangat kuat dalam satu jam pertama dan jika bayi berada dalam

dekapan ibu, maka bayi tersebut akan mencari payudara ibu dan mulai menghisap. Inisiasi menyusui dini sangat bermanfaat bukan hanya bagi bayi baru lahir tetapi juga bagi ibu, karena dapat merangsang kontraksi otot rahim sehingga perdarahan sesudah melahirkan dapat lebih cepat berhenti dan rahim akan lebih cepat kembali seperti semula (Utami, 2008). Permasalahan yang utama rendahnya angka cakupan ASI ini adalah karena faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung serta gencarnya promosi susu (Depkes RI, 2001).

Sekitar 40% kematian balita terjadi pada satu bulan pertama kehidupan bayi. Inisiasi Menyusui Dini dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari. Berarti Inisiasi Menyusui Dini mengurangi angka kematian balita 8.8%. Inisiasi Menyusui Dini meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif dan lama menyusui selama dua tahun. Sehingga dapat menurunkan kematian anak secara menyeluruh (Utami, 2008)

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di Desa Warujinggo Kecamatan Leces, dari 10 ibu hamil yang diwawancarai peneliti 7 diantaranya ibu hamil belum mengetahui tentang Inisiasi Menyusui Dini (70%). Di Indonesia menyusui pada 1 jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi telah menjadi program pemerintah. Inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan jiwa bayi karena 2 faktor yaitu *skin contact* akan memberikan kehangatan dan perlindungan pada bayi, kolostrum (ASI pertama keluar) akan memberikan imunisasi pertama bagi bayi yang banyak mengandung zat-zat kekebalan tubuh yang tidak dapat tergantikan (Media Indonesia, 2008).

Keuntungan bagi ibu yang menyusui bayinya yaitu menyusui akan memberikan rasa percaya diri ibu, isapan bayi pada saat menyusui akan mendorong otot rahim untuk tetap berkontraksi yang akan mencegah pendarahan setelah melahirkan, mempercepat pengerutan rahim kembali semula, mengurangi risiko menderita kanker payudara, menjarangkan kehamilan, yang digunakan untuk keluarga berencana (Krisnatuti dan Yenrina, 2001).

Keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kurangnya pengetahuan ibu tentang keuntungan dari Inisiasi Menyusui Dini, dan kurangnya dukungan keluarga serta penolong persalinan terhadap ibu dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini sehingga menyebabkan ibu cenderung menolak untuk melakukan Inisiasi Menyusui Dini dan mengganti ASI dengan susu formula atau memberi makanan dan minuman tambahan pada bayi sebelum usia bayi 6 bulan (Soetjningsih, 1997).

Dari permasalahan di atas perlu untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Dengan Perilaku Ibu pada Saat Inisiasi Menyusui Dini di Desa Warujinggo Kecamatan Leces Probolinggo. Tujuan Umum penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu primipara dengan perilaku pada saat Inisiasi Menyusui Dini di Desa Warujinggo Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, sedangkan tujuan khususnya adalah: 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu primipara tentang Inisiasi Menyusui Dini, 2) Mengidentifikasi perilaku ibu pada saat Inisiasi Menyusui Dini, dan 3) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu primipara dengan perilaku Inisiasi Menyusui Dini di Desa Warujinggo Kecamatan Leces Probolinggo.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian adalah analitik korelasional untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yaitu pengetahuan ibu primipara dengan perilaku ibu pada saat Inisiasi Menyusui Dini. Populasi penelitian adalah seluruh ibu post partum berjumlah 30 ibu di Desa Warujinggo Kecamatan Leces Probolinggo yang seluruhnya dijadikan sampel.

Variabel bebas penelitian adalah tingkat pengetahuan ibu primipara, sedangkan variabel terikatnya perilaku pada saat Inisiasi Menyusui Dini. Tempat penelitian di desa Warujinggo Kecamatan Leces Probolinggo. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data deskriptif untuk memberikan gambaran hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu primipara tentang IMD, dan perilaku ibu pada saat IMD yang dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis data menggunakan uji statistik *rank spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Inisiasi Menyusui Dini

Pengetahuan ibu primipara tentang Inisiasi Menyusui Dini di Desa Warujinggo Kecamatan Leces Probolinggo sebagian besar cukup sebanyak 22 orang (73,7%), hanya sedikit yang baik dan kurang masing-masing sebesar 10,0% dan 16,7%.

Pengetahuan ibu primipara tentang Inisiasi saat Menyusui Dini yang sebagian besar cukup disebabkan oleh adanya penyuluhan yang diterima karena hal ini terlihat bahwa 83,3% ibu primipara sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusui Dini.

Tabel 1 Pengetahuan Ibu Primipara tentang Inisiasi Menyusu Dini di Desa Warujinggo Leces Probolinggo, 2012

Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara	f	%
Baik	3	10,0
Cukup	22	73,3
Kurang	5	16,7
Jumlah	30	100

Hasil ini sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2002) bahwa pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk atau kerabat dekat. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai kenyataan tersebut.

Disamping itu dari segi pendidikan ibu primipara meskipun lebih banyak yang berpendidikan rendah (SD), tetapi pengetahuannya tergolong cukup. Pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut, karena dengan pendidikan yang rendah, pengetahuan ibu primipara tentang Inisiasi Menyusu Dini termasuk kategori cukup. Hal ini kemungkinan karena sebagian besar ibu primipara banyak yang sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang inisiasi menyusu dini baik di Posyandu maupun pada saat pemeriksaan kehamilan di Polindes.

Perilaku Pada Saat Inisiasi Menyusu Dini

Ibu primipara yang berperilaku cukup baik pada saat inisiasi menyusu dini sebesar 80,0% dan yang cukup sebesar 20,0% dan tidak ada ibu primipara yang berperilaku baik (tabel 2). Perilaku ibu primipara pada saat Inisiasi Menyusu Dini diukur dari jawaban kuesioner mengenai langkah-langkah asuhan bayi baru lahir yang meliputi: kesiapan fisik dan mental ibu, kontak kulit bayi dan ibu, bayi melakukan inisiasi menyusu, penundaan semua prosedur lain selain Inisiasi Menyusu Dini, prinsip-prinsip menyusu dan dukungan keluarga.

Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah proses menyusu bukan menyusui yang merupakan gambaran bahwa inisiasi menyusu dini bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif sendiri menemukan puting susu ibu (Utami 2008). Inisiasi menyusu dini (IMD) merupakan program yang dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusu (Depkes RI 2008).

Inisiasi menyusu dini dapat menyelamatkan jiwa bayi karena 2 faktor yaitu *skin contact* akan memberikan kehangatan dan perlindungan pada

Tabel 2 Perilaku Ibu Primipara saat Inisiasi Menyusu Dini di Desa Warujinggo Leces Probolinggo, 2012

Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara	f	%
Cukup	24	80,0
Kurang	6	20,0
Jumlah	30	100

bayi, kolostrum (ASI pertama keluar) akan memberikan imunisasi pertama bagi bayi yang banyak mengandung zat-zat kekebalan tubuh yang tidak dapat tergantikan (Media Indonesia, 2008)

Namun pada penelitian ini, ditemukan masih adanya suami maupun keluarga yang tidak memberi dukungan penuh dalam mendorong dan memberi semangat pada ibu saat melakukan inisiasi menyusu dini

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Primipara Saat Inisiasi Menyusu Dini

Hasil uji *rank spearman* pada tabel 3 diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan ibu primipara tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan perilaku pada saat inisiasi menyusu dini di Desa Warujinggo Leces Probolinggo ($p=0,000 < \alpha=0,05$). Ibu primipara yang pengetahuan cukup sebagian besar juga berperilaku yang cukup saat inisiasi menyusu dini. Ibu Primipara yang berperilaku kurang seluruhnya berperilaku kurang baik saat Inisiasi menyusu Dini. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini yang dimiliki ibu primipara maka akan semakin baik pula perilaku ibu primipara pada saat inisiasi menyusu dini.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan menurut Soetjiningsih (1997) keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kurangnya pengetahuan ibu tentang keuntungan dari Inisiasi Menyusu Dini, dan kurangnya dukungan keluarga serta penolong persalinan terhadap ibu dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Sehingga menyebabkan ibu cenderung menolak untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini dan mengganti ASI dengan susu formula atau memberi makanan dan minuman tambahan pada bayi sebelum usia bayi 6 bulan.

Tabel 3 Tingkat Hubungan Pengetahuan Ibu primipara dengan perilaku Inisiasi Menyusu Dini di Desa Warujinggo Lece Probolinggo, 2012

Tingkat Pengetahuan	Perilaku				Jumlah	
	Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Baik	3	100	-	-	3	100
Cukup	21	95,5	1	4,5	22	100
Kurang	-	-	5	100	5	100
$\rho=0,000 < \alpha= 0,05$						

Inisiasi menyusu dini disebut sebagai tahap ke empat persalinan yaitu tepat setelah persalinan sampai satu jam setelah persalinan, meletakkan bayi baru lahir dengan posisi tengkurap setelah dikeringkan tubuhnya namun belum dibersihkan, tidak dibungkus di dada ibunya segera setelah persalinan dan memastikan bayi mendapat kontak kulit dengan ibunya, menemukan puting susu dan mendapatkan kolostrom atau ASI yang pertama kali keluar (Utami. 2008)

Pada penelitian ini, sudah ada sebagian ibu yang membiarkan bayinya bergerak secara alami mencari payudara ibu dan sekali-sekali ibu berusaha membantu mengarahkan mulut bayi menuju salah satu puting. Kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu kenyamanan bayi seperti memandikan, menimbang dan mengukur baru dilakukan setelah bayi bisa melakukan inisiasi menyusu dini walaupun tidak berlangsung lama. Beberapa ibu dengan persalinan normal mengeluhkan beberapa hal yang dapat menghambat keberhasilan program IMD. Faktor yang menghambat perilaku ibu tersebut untuk melakukan inisiasi menyusu dini, antara lain: perasaan ibu takut bayinya kedinginan, ibu merasa kelelahan sehabis melahirkan, bayinya segera dibersihkan dan dimandikan, begitu juga pengaruh budaya keluarga yang masih berlaku di daerah pedesaan. Ibu juga lebih cenderung suka untuk beristirahat saja daripada harus kesulitan membantu membimbing anaknya untuk berhasil melakukan program IMD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pengetahuan ibu primipara tentang Inisiasi Menyusu Dini menunjukkan sebagian besar adalah cukup, 2) Perilaku ibu pada saat Inisiasi Menyusu Dini menunjukkan sebagian besar adalah cukup, dan 3) terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu primipara dengan perilaku Inisiasi Menyusu Dini. Ibu primipara yang berpengetahuan kurang seluruhnya juga berperilaku kurang baik saat Inisiasi menyusu dini.

Sehingga disarankan: 1) Petugas kesehatan diharapkan secara kontinyu memberikan penyuluhan dengan teknik yang tepat kepada ibu hamil tentang langkah-langkah IMD dan ASI eksklusif, sehingga motivasi ibu hamil lebih serius dalam menyukseskan program menyusu secara dini dan 2) Keluarga dan masyarakat memberikan dukungan moral kepada ibu bayi maupun keluarganya untuk menyukseskan program menyusu secara dini (pemberian ASI eksklusif). Dengan dukungan tersebut ibu bayi yang baru pertama kali merasakan dan mengalami untuk menyusu bayinya memiliki kesiapan fisik dan mental yang baik.

DAFTAR ACUAN

- Depkes RI. 2001. *Buku Panduan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Dit. Gizi Masyarakat-Depkes RI.
- Depkes RI. 2008. *Pesan2 Tenaga Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif untuk tenaga kesehatan dan keluarga Indonesia*, Jakarta : Direktorat Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Gizi masyarakat.
- Krisnatuti dan Yenrina. 2001. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Pustaka Swara
- Media Indonesia. 2008. Pemberian ASI Eksklusif Masih Rendah. Available online at <http://asiku.wordpress.com> (diakses tanggal 01 April 2010)
- Notoatmodjo, S, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Utami Roesli, 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Soetjiningsih. 1997. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.